**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *learning cycle* 7E pada pokok bahasan kubus dan balok terlaksana dengan baik di kelas VIII SMP 5 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Penerapan model Pengajaran langsung setting kooperatif pada pokok bahasan kubus dan balok terlaksana dengan baik di kelas VIII SMPN 5 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.
3. Rata-rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok sebelum diajar menggunakan model *learning cycle* 7E sebesar 22,43 dengan standar deviasi 14,75 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa dan setelah diajar menggunakan model *learning cycle* 7E sebesar 80,52 dengan standar deviasi 15,092 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa pada kelas VIII SMPN 5 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.
4. Rata-rata skor hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok sebelum diajar menggunakan model pengajaran langsung setting kooperatif sebesar 13,76 dengan standar deviasi 9,814 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dan setelah diajar menggunakan model pengajaran langsung setting kooperatif sebesar 82,18 dengan standar deviasi 14,621 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa pada kelas VIII SMPN 5 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.
5. Rata-rata skor peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok setelah diajar menggunakan model *learning cycle* 7E sebesar 0,7669 dengan standar deviasi 0,1697 dari skor ideal 1 yang dicapai oleh siswa dan berada pada kategori tinggi pada kelas VIII SMPN 5 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.
6. Rata-rata skor peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok setelah diajar menggunakan model pengajaran langsung setting kooperatif sebesar 0,80 dengan standar deviasi 0,151 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa dan berada pada kategori tinggi pada kelas VIII SMPN 5 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.
7. Secara deskriptif Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar matematika antara siswa kelas VIII SMPN 5 Tinambung yang diajar dengan menerapkan model *learning cycle* 7E dan yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung setting kooperatif pada pokok bahasan kubus dan balok, namun secara inferensial tidak signifikan.
8. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Kepada guru bidang studi matematika, dapat menerapkan model *learning cycle* 7E atau model pengajaran langsung setting kooperatif pada pokok bahasan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga menjadi salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, agar pelaksanaan pembelajaran dengan model *learning cycle* 7E dan model pengajaran langsung setting kooperatif dapat berhasil dengan baik di kelas, sebaiknya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) serta memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam LKS.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan sampel yang lebih besar lagi, sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat guna memperluas hasil penelitian ini.